

PEMANFAATAN MUSEUM PERJUANGAN RAKYAT JAMBI SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAGI MAHASISWA PENDIDIKAN SEJARAH UNIVERSITAS JAMBI

Adelia Ramadanti

Email: ramadantiadelia032@gmail.com

Pendidikan Sejarah Universitas Jambi

Abstrak: Museum Perjuangan Rakyat Jambi merupakan tempat terhimpunnya berbagai kelengkapan para pejuang Rakyat Jambi, catatan peristiwa-peristiwa perlawanan kepada penjajah. Juga tinggalan masa pendudukan Jepang secara "insitu" masih dapat dilihat di Museum Perjuangan Rakyat Jambi. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi bagaimana pemanfaatan Museum Perjuangan Rakyat Jambi sebagai sarana ajar bagi mahasiswa yang mempelajari sejarah di Universitas Jambi. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam metode penelitian ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Pemanfaatan Museum Perjuangan Rakyat Jambi memberikan dampak positif terhadap pembelajaran sejarah yaitu pembelajaran di luar ruangan kelas dengan suasana berbeda dapat meningkatkan kemampuan kritis. Pembelajaran seperti ini, membuat peserta didik ataupun mahasiswa tidak bosan dan pembelajaran sejarah jauh lebih menarik. Selain Museum Perjuangan Rakyat Jambi dapat menjadi alternatif pembelajaran diluar kelas melalui kunjungan ke museum yang dapat menumbuhkan rasa cinta Tanah Air dan menghargai warisan budaya bangsa.

Kata kunci: Museum, Pembelajaran Sejarah, Sumber Belajar

Abstract: *The Jambi People's Struggle Museum is a place where the various accessories of the Jambi People's fighters are collected, records of events of resistance to the invaders. Also, the remnants of the Japanese occupation period "in-situ" can still be seen in the Jambi People's Struggle Museum. This research was conducted to identify how the Jambi People's Struggle Museum was utilized as a teaching tool for students studying history at Jambi University. Descriptive qualitative research is used in this research method. The research findings show that the use of the Jambi People's Struggle Museum has a positive impact on learning history, namely learning outside the classroom with a different atmosphere can improve critical abilities. Learning like this keeps students or students from getting bored and learning history is much more interesting. In addition to the Jambi People's Struggle Museum, it can be an alternative for learning outside the classroom through visits to museums that can foster a sense of love for the Motherland and respect for the nation's cultural heritage.*

Keywords : *Museums, Learning History, Learning Resources*

PENDAHULUAN

Pendahuluan Persaingan global antar bangsa semakin ketat di era modern ini. Dalam kehidupan manusia yang semakin canggih ini, mereka berlomba-lomba menciptakan banyak barang baru. Hal ini tidak lepas dari peran pendidikan yang semakin penting. Pendidikan memainkan peran penting dalam mendorong prestasi

dan mendorong bangsa secara keseluruhan. Agar dunia pendidikan tidak stagnan dan kreatif, maka setiap proses dan kegiatan pendidikan harus memadukan antara kreativitas dan pengembangan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya, pendidikan bukan hanya dilaksanakan secara formal seperti di lingkungan akademik, melainkan juga di luar lingkungan akademik yaitu di masyarakat.

Pertumbuhan dan pengembangan diri peserta didik secara utuh merupakan tujuan pendidikan agar Mereka tumbuh menjadi orang dewasa yang matang dan mapan yang mampu menangani berbagai konflik dan persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan yaitu pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi sebagai landasan untuk belajar tentang dunia dan orang-orangnya. Ini juga berfungsi sebagai wahana untuk mengembangkan potensi masyarakat agar lebih memahami dunia dan orang-orang yang tinggal di dalamnya. Bangsa Tuhan Yang Maha Esa meliputi bangsa yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis serta merdeka.

Pendidikan manusiawi dan pengembangan pola pikir yang aktif, positif serta keterampilan yang memadai (keterampilan yang menghasilkan pendapatan) diperlukan untuk mencapai tujuan ini. Siswa harus didukung untuk menjadi lebih manusiawi (lebih "penuh" sebagai manusia), individu yang berguna, berpengaruh, bertanggung jawab, proaktif, dan kooperatif melalui pendidikan. Orang-orang yang dapat dipercaya secara akademik, dalam hal keterampilan atau keahlian, dan yang juga berakhlak mulia atau berbudi luhur sangat dibutuhkan dalam masyarakat. Pada dasarnya, orang yang cerdas, terampil, tetapi tetap baik hati.

Pembelajaran sejarah memegang peranan penting dalam pembentukan karakter suatu bangsa. Mempelajari sejarah akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkaji berbagai peristiwa, memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang mendasarinya, serta menghasilkan contoh perilaku dan tindakan. Pendidikan suatu bangsa sangat bergantung pada pendidikan sejarah. Fakta bahwa banyak negara menghargai pendidikan sejarah sebagai komponen penting dari pendidikan nasional mereka tidak dapat disangkal. Hal ini karena masyarakat percaya bahwa materi pendidikan sejarah dapat membentuk generasi muda masa depan bangsa (Sardiman, 2017:209-210).

Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa pendidikan sejarah Universitas Jambi yang dilakukan pada tanggal 1 Maret 2022 pukul 11.22 WIB, mereka menyatakan hanya menggunakan panduan internet, khususnya jurnal, untuk mencari sumber belajar. Mereka juga sesekali pergi ke perpustakaan untuk mencari sumber belajar di buku. Mereka juga mengeluhkan kegiatan perkuliahan di prodi pendidikan sejarah yang repetitif karena lebih banyak melakukan kegiatan di kelas. Padahal, sejujurnya, ada beberapa mata kuliah, seperti sejarah gerak, yang bisa diselesaikan di luar kelas dalam hal proses perkuliahan.

Dengan adanya museum akan dapat mengubah proses pembelajaran sejarah dari proses mempelajari barang jadi (cerita sejarah) menjadi proses belajar tentang barang pokok (sumber), maka museum memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran sejarah. Siswa dapat memanfaatkan sumber daya yang paling dekat dengan lingkungan budaya dan masyarakatnya dengan menggunakan koleksi museum. Setelah itu, kalian bisa belajar lebih banyak tentang lingkungan secara keseluruhan dengan membaca buku atau pergi ke museum sendiri. Selain itu, museum merupakan lokasi atau wadah tempat artefak sejarah dapat ditelaah.

Hasilnya, siswa dapat mengembangkan rasa ingin tahunya dengan mengamati, merekam, dan mendengar informasi dari staf museum di museum. Informasi yang dikumpulkan akan menjadi sumber belajar sejarah yang baru (Yusuf, 2018:215).

Berdasarkan observasi peneliti yakni pada hari Sabtu 12 Maret 2022 Pukul 11.30 WIB, Selain Museum Perjuangan Rakyat Jambi, terdapat tiga museum di kota Jambi yaitu Museum Siginjai, Museum Gentala Arasy, dan Museum Perjuangan Rakyat Jambi. Ada beragam di dalam Museum Perjuangan Rakyat Jambi. koleksi yaitu benda-benda berupa: a). Persenjataan modern yang berisi senapan, pistol vickers, senjata mesin ringan dan senjata lainnya, b). Persenjataan tradisional yang berisi keris, pedang, badik, tombak, pakian perang, ikat kepala dan alat komunikasi, c). Diorama sejarah dan replika pesawat terbang catalina RI 005.

Data hasil wawancara yang dilakukan pada Selasa, 1 Maret 2022, pukul 13.20 WIB, kemudian melengkapi data observasi. Kegiatan perkuliahan Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Jambi seringkali berbasis ruang kelas sehingga membosankan. Padahal, sejujurnya, ada beberapa mata kuliah, seperti sejarah pergerakan, yang bisa diselesaikan di luar kelas, seperti dengan mendatangi museum perjuangan rakyat Jambi untuk kuliah. Kepala Museum Kota Jambi kemudian menyatakan bahwa setiap museum merupakan sumber belajar, termasuk Museum Perjuangan Rakyat Jambi. Kita bisa mengajarkan kepada generasi penerus tentang perjuangan masyarakat Jambi di masa lalu dari museum ini. Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa museum juga termasuk dalam komponen sumber belajar sejarah. Karena ada museum, siswa akan lebih mudah belajar tentang sejarah Jambi. Museum ini terbuka untuk masyarakat maupun pelajar dan terbuka untuk semua orang.

Menurut Mulyasa (2017:177), Apa pun yang dapat membantu siswa memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan disebut sebagai sumber belajar. Segala sesuatu yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar tercakup dalam sumber belajar. Faktor pribadi termasuk guru, pustakawan, spesialis media, dan siapa saja yang memiliki dampak langsung atau tidak langsung pada keberhasilan siswa dan pengalaman belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 1 Maret 2022 pukul 14.45 WIB. Belajar tentang peristiwa dan warisannya adalah hasil dari pengamatan ini. Dalam pembelajaran sejarah hanya buku dan sumber online seperti jurnal, artikel, tesis, dan lain-lain yang digunakan sebagai sumber belajar. Setelah itu, data observasi diperkuat dengan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan sejumlah mahasiswa program studi pendidikan sejarah di Universitas Jambi. Siswa tersebut menyatakan bahwa dalam mencari sumber belajar hanya menggunakan panduan yang ada di internet, khususnya jurnal, dan sesekali pergi ke perpustakaan untuk mencari buku dan mereka juga mengatakan bahwa pada hari Sabtu 26 Oktober 2019 pukul 08:00 wib mereka pernah mengunjungi Museum Museum Perjuangan Rakyat Jambi yang di manfaatkan sebagai sumber belajar pada MK "Sejarah Indonesia Zaman Pengaruh Hindu Budha". Dalam hal ini berarti museum perjuangan rakyat jambi juga termasuk ke dalam bagian dari sumber belajar, yang mana telah di buktikan pada pembelajaran sejarah MK "Sejarah Indonesia Zaman Pengaruh Hindu Budha".

Siswa tersebut mengatakan hanya menggunakan panduan di internet khususnya jurnal untuk mencari sumber belajar. Mereka juga mengatakan bahwa mereka sesekali pergi ke perpustakaan untuk mencari buku. Mereka juga mengatakan bahwa pada hari Sabtu, 26 Oktober 2019, pukul 08.00 WIB, mereka

pergi ke Museum Perjuangan Rakyat. Jambi, Pada Pelajaran Sejarah Mata Kuliah “Sejarah Indonesia pada Masa Pengaruh Hindu-Buddha” yang dijadikan bahan pembelajaran di MK tersebut. Kemudian pada Pelajaran sejarah MK “Sejarah Indonesia Zaman Pengaruh Hindu-Buddha” juga ini menunjukkan bahwa Museum perjuangan rakyat Jambi juga menjadi salah satu sumber belajar.

Di Jambi, terdapat sebuah bangunan museum bernama Museum Perjuangan Rakyat Jambi. Di dalam gedung terdapat berbagai koleksi barang-barang dari masa lalu Jambi. Museum ini dibangun dengan maksud untuk mengenang perjuangan rakyat Jambi pada masa Pergerakan Nasional dan kemerdekaan Indonesia serta menekankan pentingnya wawasan sejarah.

Bangunan Museum Perjuangan Rakyat Jambi harus terus dirawat dan dipelihara agar museum tetap terjaga kelestariannya. Berdasarkan fakta tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian sebagai berikut: Kriteria Museum Perjuangan Rakyat Jambi terhadap benda bersejarah yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi mahasiswa Jurusan Sejarah telah digunakan di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Pengajaran dan Pendidikan Universitas Jambi, namun belum dimanfaatkan secara maksimal. Pemanfaatan Museum Perjuangan Rakyat Jambi sebagai Sumber Belajar Bagi Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi.

Karena akan menggali dan mengkaji Pemanfaatan Museum Perjuangan Rakyat Jambi sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi, maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pendekatan penelitian deskriptif.” Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana mahasiswa Pendidikan Sejarah sudah memanfaatkan Museum Perjuangan Rakyat Jambi untuk belajar sejarah dan apakah sudah dilakukan secara tepat dan menyeluruh atau belum.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data primer dan sekunder yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada data dan sumber data tersebut di atas. Wawancara dengan pengelola Museum Perjuangan Rakyat Jambi, guru sejarah, dan siswa yang mempelajari sejarah dianggap sebagai data primer. Informasi dari dokumentasi berbasis lapangan, serta arsip dan dokumen Museum Perjuangan Rakyat Jambi. sedangkan data sekunder, khususnya artikel dan jurnal nasional tentang Museum Perjuangan Jambi dan sumber belajar sejarah, tesis tentang Museum Perjuangan Jambi sebagai sumber belajar sejarah, dan buku-buku tentang Museum Perjuangan Jambi dan sumber belajar sejarah merupakan sumber datanya

Setelah data dikumpulkan, metode untuk analisis data digunakan. Sugiyono (2017:246) menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan tidak pernah berhenti sampai selesai dan datanya jenuh. Teknik analisis data digunakan untuk kegiatan sebagai berikut: 1) Reduksi data yaitu memilih hal-hal yang paling penting, memusatkan pada hal-hal terpenting yang berhubungan dengan topik penelitian, mencari tema dan pola, dan pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas. dan mempermudah pengumpulan data tambahan; 2) Penyajian Data adalah proses penyajian data, dengan penyajian data dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, dan format sejenis lainnya; 3) Pada saat peneliti

kembali ke lapangan, kesimpulan yang ditarik adalah valid karena ditarik pada tahap awal dan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Sejarah

Pada hakekatnya pembelajaran sejarah memiliki tujuan yang sejalan dengan UU Sisdiknas dan dapat memberikan arah bagi pembangunan bangsa. Pembelajaran sejarah membantu siswa mengembangkan karakter mereka, yang merupakan salah satu manfaat kognitif yang diberikannya. Mempelajari sejarah akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menelaah berbagai peristiwa, memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang mendasarinya, serta menghasilkan panutan bagaimana bersikap dan bertindak. (Sardiman, 2017:209-210)

Dengan mempelajari sejarah, ia memberikan wawasan tentang bagaimana kekuatan sosial, ekonomi, politik, dan teknologi beroperasi, mempercepat dan memperdalam pemahaman kritis. Pembelajaran tentang sejarah kritis yang berfokus pada subjek tertentu harus relevan dengan kebijakan atau isu politik terkini. Perspektif pedagogis kritis tentang peran yang dimainkan sekolah harus mempertimbangkan masalah sosial yang dihadapi siswa saat ini. Melalui perspektif ini, yang mencakup isu-isu sosial saat ini. Supriatna (2017: 8-14).

Menurut Kamarga dan Kusmarni (2017:70), tujuan umum harus ditetapkan ketika mengajarkan sejarah kepada siswa agar mereka memiliki pengalaman yang bermakna bahwa membantu siswa memperoleh keterampilan berikut adalah tujuan ideal pengajaran sejarah: 1) memahami masa kini dalam kaitannya dengan masa lalu; 2) di masa lalu, menyinggung kepentingan yang signifikan; 3) membantu memahami identitas diri, identitas keluarga, masyarakat, dan bangsa; 4) membantu dalam memahami akar budaya seseorang dan bagaimana mereka berhubungan dengan dunia nyata dalam berbagai cara; 5) memberi tahu siswa tentang budaya dan negara di wilayah lain di dunia; 6) menginstruksikan siswa tentang keterampilan memecahkan masalah, (7) mengajari mereka cara berpikir ilmiah dari perspektif ilmuwan sejarah, dan (8) mengajari mereka cara melanjutkan ke pendidikan tinggi.

Dengan demikian, siswa dapat belajar bagaimana menjadi warga negara yang berpengetahuan, terampil, dan berguna dengan mempelajari sejarah. Mempelajari sejarah meningkatkan kemampuan mental siswa seperti berpikir kritis, retensi memori, dan imajinasi (Kochhar 2018:54-55). Dengan mempelajari sejarah, ia memberikan wawasan tentang bagaimana kekuatan sosial, ekonomi, politik, dan teknologi beroperasi, mempercepat dan memperdalam pemahaman kritis.

Museum Perjuangan Rakyat Jambi

Menurut Imam (2019: 25-45), ada beberapa indikator yang harus diperhatikan dalam mengembangkan museum secara berkelanjutan:

1. Artistik, untuk meningkatkan kesadaran akan nilai seni dari warisan budaya atau koleksi yang ada.
2. Intelektual atau Edukatif, (Pameran intelektual atau pendidikan) menampilkan tidak hanya objek itu sendiri tetapi juga semua aspek dari objek itu sendiri, termasuk penggunaan atau fungsinya dan urutan kemunculannya.

3. Romantik atau Evokatif, dalam hal ini, romantis atau menggugah, objek yang ditampilkan harus disertai dengan segala aspek lingkungan di mana objek itu berada. Pendekatan romantisme digunakan untuk menimbulkan rasa pengertian dan keharmonisan di antara pengunjung mengenai lingkungan dan realitas sosial budaya dari berbagai suku bangsa.

Signifikansi bangunan sebagai monumen perjuangan rakyat Jambi untuk kemerdekaan dan kemerdekaan Indonesia terlihat jelas dari lokasinya. Dewan harian daerah angkatan 45 (DHD 45) dan pemerintah daerah Provinsi Jambi menggagas pembuatan Museum Perjuangan Rakyat Jambi. Peletakan batu pertama oleh Ketua Legiun Veteran Republik Indonesia menandai dimulainya pembangunan museum. pada tanggal 6 Juni 1993, Letnan Achmad Thahir Bersama Drs. Gubernur Menurut sambutan H. Abdurrahman Sayoeti, pembangunan museum perjuangan ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk melestarikan nilai-nilai perjuangan rakyat Jambi merebut dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia (Pratama, 2017:34).

Lapangan Benteng yang memiliki luas 8.797,80 M2 ini terdiri dari satu unit bangunan untuk museum dan satu unit bangunan untuk pos jaga, merupakan tanah yang dahulu digunakan untuk pembangunan Museum Perjuangan Rakyat Jambi menurut sejarah. Dahulu, lokasi ini berfungsi sebagai sarana olah raga dimana anak-anak lapangan bisa bermain bola dan olah raga lainnya, Tempat ini pernah dijadikan sebagai tempat berorasinya Angkatan 66 Jambi.

Pada tanggal 10 Juli 1997, bersamaan dengan peresmian MTQ Nasional XVIII, Presiden Republik Indonesia, Suharto, memberikan peresmian secara simbolis Museum Perjuangan Rakyat Jambi. Menyusul disahkannya UU No. Sesuai dengan Peraturan Daerah No. 22 tentang otonomi daerah, Museum Perjuangan Rakyat Jambi merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi. 5 Tahun 2002. Menurut Badan (UPTD) pada Badan Daerah Provinsi Jambi, Museum Perjuangan Rakyat Jambi adalah museum yang mempunyai tanggung jawab khusus untuk melaksanakan sebagian kewenangan tugas teknis tertentu yang diberikan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

Museum Perjuangan Rakyat Jambi menyelenggarakan fungsi sebagai berikut untuk melaksanakan tugas tersebut di atas:

1. Pelestarian, perawatan, pengumpulan, dan penyajian benda-benda bersejarah dan Perjuangan Rakyat Jambi.
2. Hasil penelitian benda-benda sejarah dan Perjuangan Rakyat Jambi dikumpulkan dan dibagikan.
3. Edukasi terpandu dan pameran rekreasi benda-benda koleksi yang memiliki makna sejarah dan informasi tentang Perjuangan Rakyat Jambi.
4. Penerapan dokumentasi ilmiah dan kepustakaan.
5. Pelaksana urusan administrasi

Fondasi utama Museum Perjuangan Rakyat Jambi, Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 15 Tahun 2002 tentang Kantor UPTD Provinsi Jambi, menjadi landasan dalam upaya peningkatan fungsi. Peraturan Gubernur Jambi Nomor 306 Tahun 2004 mengatur tanggung jawab utama dan pengoperasian museum. Museum Perjuangan Rakyat Jambi

menyimpan berbagai macam koleksi, antara lain barang-barang dengan kategori sebagai berikut:

1. Persenjataan modern yang berisi senapan, pistol vickers, senjata mesin ringan dan senjata lainnya.
2. Persenjataan tradisional yang berisi keris, pedang, badik, tombak, pakian perang, ikat kepala dan alat komunikasi.
3. Diorama sejarah dan replika pesawat terbang catalina RI 005.



Gambar 1. Koleksi Persenjataan modern yang berisi senapan, pistol vickers, senjata mesin ringan dan senjata lainnya
(Sumber: travel.okezone.com)



Gambar 2. Koleksi Persenjataan tradisional yang berisi keris, pedang, badik, tombak, pakian perang, ikat kepala dan alat komunikasi
(Sumber: Kompasiana.com)



Gambar 3. Koleksi Diorama sejarah dan replika pesawat terbang catalina RI 005
(Sumber: Jambi.antaraneews.com)

Museum Perjuangan Rakyat Jambi Sebagai Sumber Belajar Bagi Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Jambi

Dengan adanya museum akan dapat mengubah proses pembelajaran sejarah dari proses mempelajari barang jadi (cerita sejarah) menjadi proses belajar tentang barang pokok (sumber), maka museum memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran sejarah. Siswa dapat memanfaatkan sumber daya yang paling dekat dengan lingkungan budaya dan masyarakatnya dengan menggunakan koleksi museum. Setelah itu, Anda bisa belajar lebih banyak tentang lingkungan secara keseluruhan dengan membaca buku atau pergi ke museum sendiri. Selain itu, museum merupakan lokasi atau wadah tempat artefak sejarah dapat ditelaah. Hasilnya, siswa dapat mengembangkan rasa ingin tahunya dengan mengamati, merekam, dan mendengar informasi dari staf museum di museum. Sumber belajar sejarah baru akan dibuat menggunakan informasi yang dikumpulkan. Yusuf (2018:215-234).

Benda-benda koleksi Museum bisa menjadi tempat yang baik untuk belajar. Selain guru, buku, video, benda-benda di sekitar kita, dan internet, koleksi museum dapat digunakan untuk belajar tentang sejarah, terlebih bagi mahasiswa yang bosan dengan pembelajaran di kelas ruang. Karena pengalaman mengamatinya, baik siswa, mahasiswa, dan masyarakat umum akan memiliki pendapat yang lebih baik tentang koleksi museum dan akan mendapatkan kesadaran baru sebagai hasil dari imajinasi mereka, dan bahkan pergi ke museum akan memberi mereka sumber belajar baru, terutama untuk sejarah. Sehingga setiap koleksi, termasuk figur, gambar, foto, dan peninggalan lainnya yang dapat membantu pembelajaran, dapat bermakna bagi mereka. Siswa akan menghargai keragaman sejarah dan budaya negara dengan cara baru sebagai hasil dari nilai-nilai yang mereka peroleh selama kunjungan mereka ke museum ini. Selain itu, untuk mendidik siswa dan masyarakat umum tentang kekayaan budaya kita, warisan budaya yang dimiliki harus dilestarikan.

Sumber belajar sebenarnya banyak tersedia di mana-mana, antara lain di halaman sekolah, pusat kota, pedesaan, dan lain sebagainya. Kreativitas guru, jumlah waktu yang tersedia, biaya, dan kebijakan lainnya semua mempengaruhi bagaimana sumber belajar tersebut digunakan. Para ahli sepakat bahwa apa saja dapat digunakan untuk belajar sesuai dengan minat seseorang guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dr. Ani Cahyadi (2019: 6-10). Museum Perjuangan Rakyat Jambi, misalnya, dapat dijadikan contoh sumber sejarah:

1) Tujuan

Contoh : Siswa dapat langsung menjelajahi lokasi-lokasi bersejarah di Museum Perjuangan Rakyat Jambi yang dijadikan sebagai sumber belajar.

2) Misi

Contoh : Melalui kunjungan ke tempat-tempat bersejarah, Museum Perjuangan Rakyat Jambi berupaya menghidupkan kembali sumber belajar yang menarik dan menghibur.

3) Fungsi

Contoh : Museum Perjuangan Rakyat Jambi diharapkan dapat berfungsi untuk melestarikan keunikan sejarah dan budaya museum tersebut.

4) Bentuk

Contoh :

1. Museum Perjuangan Rakyat Jambi merupakan bentuk sumber belajar studi lapangan
2. Museum Perjuangan Rakyat Jambi merupakan bentuk sumber belajar Karya Wisata
3. Museum Perjuangan Rakyat Jambi merupakan bentuk sumber belajar pemodelan

5) Format

Contoh :

1. Museum Perjuangan Rakyat Jambi merupakan format sumber belajar visual
2. Museum Perjuangan Rakyat Jambi merupakan format sumber audio
3. Museum Perjuangan Rakyat Jambi merupakan format sumber belajar audio visual.

6) Keadaan Fisik

Contoh : Museum Perjuangan Rakyat Jambi kondisi fisiknya memprihatinkan dan membutuhkan perawatan dan pelestarian yang ekstensif dan jangka panjang.

7) Pesan

Contoh : Museum Perjuangan Rakyat Jambi memberikan kontribusi terhadap pendidikan sebagai sisa-sisa zaman penjajahan dan penyebaran Islam di Jambi.

8) Tingkat Kesulitan

Contoh : Museum Perjuangan Rakyat Jambi mengalami kesulitan mempertahankan struktur karena akan berguna untuk generasi mendatang.

Dijelaskan bahwa Museum Perjuangan Rakyat Jambi dapat dimanfaatkan secara efektif sebagai sumber belajar karena mendorong pembelajaran aktif. Pernyataan misi yang harus dilakukan karena kunjungan situs sejarah memberikan penyegaran sumber daya pendidikan yang menyenangkan dan aktif. Kegunaan atau fungsi Museum Perjuangan Rakyat Jambi dapat melestarikan ketunggalan unsur-unsur budaya tersebut. Pemodelan, studi lapangan, dan kunjungan lapangan semuanya dapat mengambil manfaat dari pembahasan desain Museum Perjuangan Rakyat Jambi sebagai sumber informasi sejarah. Perancangan Museum Perjuangan Rakyat Jambi sebagai sarana pengajaran sejarah audio, visual, dan audio visual. Bangunan telah runtuh dan membutuhkan perhatian medis segera, membuat kondisi fisik saat ini sangat memprihatinkan. Museum Perjuangan Rakyat Jambi berkontribusi sebagai sumber pendidikan dengan pesan. Pelestarian bangunan yang akan bermanfaat bagi generasi mendatang menjadikan Museum Perjuangan Rakyat Jambi sulit sebagai sumber informasi sejarah. Sangat penting untuk melindungi, merawat, dan melestarikan bangunan ini.

Tabel 1 Mata Kuliah, Materi, Museum Perjuangan Rakyat Jambi

No	Mata Kuliah	Materi	Museum Perjuangan Rakyat Jambi
1	Sejarah Kebudayaan dan Melayu Jambi	1) Kebudayaan Masyarakat Melayu Jambi 2) Warisan Budaya Melayu Jambi 3) Kepercayaan dan	1) Kebudayaan Masyarakat Jambi pada Museum Perjuangan Rakyat Jambi 2) Arsitektur Museum Perjuangan Rakyat

		agama masyarakat Melayu	Jambi menampilkan artefak dari Sejarah Budaya Melayu Jambi 3) Kepercayaan dan Religi Masyarakat Melayu Museum Perjuangan Rakyat Jambi
2	Sejarah Pergerakan Kebangsaan Indonesia	1) Konflik Pada Masa Pendudukan Jepang	1) Museum Perjuangan Rakyat Jambi menyimpan bukti peninggalan perjuangan masa pendudukan jepang
3	Sejarah Politik	1) Hubungan politik kekuasaan tradisional dan modern 2) Imperialisme (politik colonial) dan hubungan politik masa kolonial	1) Hubungan politik kekuasaan tradisional dan modern pada Museum Perjuangan Rakyat Jambi 2) Museum Perjuangan Rakyat Jambi pada imperialisme (politik colonial) dan hubungan politik masa kolonial
4	Kuliah Lapangan	1) Wisata Kesejarahan Pada masa kerajaan Hindu-Budha dan penerapannya pada pembelajaran sejarah 2) Dampak sosial kuliah Lapangan Kesejarahan 3) Melestarikan Sejarah dan Budaya Sebagai Objek Pembelajaran Sejarah	1) Wisata Kesejarahan Pada Masa Kerajaan Hindu-Budha dan penerapannya pada Pembelajaran Sejarah di Museum Perjuangan Rakyat Jambi 2) Museum Perjuangan Rakyat Jambi memiliki dampak Sosial Keberlangsungan Kuliah Lapangan Kesejarahan 3) Museum Perjuangan Rakyat Jambi berfungsi sebagai sumber pembelajaran sejarah dan budaya.

Museum Perjuangan Rakyat Jambi dapat digunakan dalam mata kuliah Sejarah Kebudayaan Melayu Jambi pada Kebudayaan Masyarakat Melayu Jambi berdasarkan Tabel 1 di atas sebagai sumber pengetahuan sejarah bagi mahasiswa pendidikan sejarah Universitas Jambi. Komunitas Melayu Jambi di Museum Perjuangan Rakyat Jambi memiliki keterkaitan budaya dengan agama dan kepercayaan Melayu. Materi Perjuangan Masa Pendudukan Jepang dalam mata kuliah Sejarah Pergerakan Nasional di Museum Perjuangan Rakyat Jambi menyimpan bukti peninggalan perjuangan masa pendudukan jepang. Pada mata kuliah Sejarah Politik materi Hubungan politik

kekuasaan tradisional dan modern, Imperialisme (politik colonial) dan hubungan politik masa kolonial. Terdapat keterkaitan dengan wisata sejarah pada masa kerajaan Hindu-Buddha dan implikasinya terhadap pembelajaran sejarah pada mata kuliah Lapangan Wisata Sejarah dan Implikasinya bagi Pembelajaran Sejarah, materi Dampak Sosial Kuliah Lapangan Sejarah, dan Pelestarian Sejarah dan Budaya sebagai Objek untuk Belajar Sejarah. Selain itu, Museum Perjuangan Rakyat Jambi memiliki dampak sosial terhadap kelangsungan kuliah lapangan, dan Museum Perjuangan Rakyat Jambi berfungsi sebagai cagar sejarah dan budaya sebagai objek pembelajaran sejarah.

Baik pelajar, mahasiswa dapat memanfaatkan semua yang ada di Museum Perjuangan Rakyat Jambi sebagai sumber belajar dan belajar sesuatu darinya. Sumber belajar termasuk dalam kategori yang luas. Buku bukan satu-satunya sumber belajar; mereka juga bisa datang dalam bentuk orang, alat, bahan, dan lingkungan yang dapat membantu siswa belajar. Alhasil, pelaksanaan pembelajaran melalui mata kuliah yang perlu diselesaikan dalam prosesnya bisa tersalurkan dengan mendatangi Museum Perjuangan Rakyat Jambi sebagai bukti karena banyak informasi yang bisa dipelajari lebih dalam dan menyeluruh. Mata kuliah Pengenalan Sejarah Indonesia, Sejarah Indonesia pada Masa Pengaruh Hindu-Buddha, Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia, Sejarah dan Kebudayaan Melayu Jambi, Sejarah Kebudayaan, dan Kuliah Lapangan dijadikan sebagai sumber belajar di Museum Perjuangan Rakyat Jambi di Jambi.

KESIMPULAN

Temuan penelitian membawa penulis pada kesimpulan bahwa Museum Perjuangan Rakyat Jambi merupakan tempat menyimpan koleksi aksesoris Pejuang Rakyat Jambi dan catatan peristiwa melawan penjajah. Selain itu, Museum Perjuangan Rakyat Jambi masih menyimpan bukti-bukti “in-situ” masa pendudukan Jepang. Sebagai salah satu bentuk peninggalan sejarah, Museum Perjuangan Rakyat Jambi juga dimasukkan sebagai sumber belajar yang dapat digunakan siswa untuk fokus pada materi dan mengembangkan tujuan pembelajaran. Menjadikan Museum Perjuangan Rakyat Jambi sebagai sumber belajar agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan aktif, serta memberikan kesempatan untuk bereksplorasi secara langsung dan membantu otak mengingat informasi lebih cepat. Pentingnya sumber belajar adalah siswa juga dapat mencari sumber belajar dengan mengunjungi situs sejarah. Oleh karena itu, segala sesuatu yang berpotensi bermanfaat bagi masyarakat atau mendorong dan membantu mereka dalam meningkatkan diri dan bergerak secara dinamis menuju pembangunan dapat menjadi sumber pendidikan yang berharga. Baik pelajar dan mahasiswa dapat memanfaatkan Museum Perjuangan Rakyat Jambi untuk keluar dari zona nyaman hanya mendengarkan, membaca buku sejarah, dan menggunakan internet. Mereka juga dapat belajar dan memiliki pengalaman berkesan yang membantu mereka belajar lebih banyak lagi. Penulis menyarankan untuk memasukkan bangunan-bangunan bersejarah seperti Museum Perjuangan Rakyat Jambi ke dalam bahan pembelajaran agar menggugah siswa untuk melestarikan, merawat, dan memanfaatkan bangunan bersejarah tersebut dengan baik agar dirasakan dan lestari untuk generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyadi, A. (2019). *Pengembangan Media dan Sumber Belajar Teori dan Prosedur*. Kelapa Gading, Laksita Indonesia.
- Dien Madjid dan Wahyudhi Johan. (2017). *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Evita, Dwi, Oktaviani dkk. (2020). "Pemanfaatan Museum Keprajuritan Indonesia sebagai Sumber Belajar Sejarah" *Jurnal Pendidikan Sejarah* Vol. 9 No.2. <https://doi.org/10.21009/JPS.092.04>. Hal 153-171.
- Erza Setiana Sirait tahun (2017) "*Pemanfaatan Museum Misi Muntilan Sebagai Sumber Belajar Sejarah*" di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Hasan, said, Hamid. (2017). *Museum bagi Pendidikan Sejarah Nasional*. Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia.
- Jumri (2018). *Pengurus Museum Perjuangan Rakyat*. Wawancara oleh penulis. Jambi.
- Kamarga, Hansiswany dan Kusmarni, Yani (Ed). (2017). *Pendidikan Sejarah Untuk Manusia dan Kemanusiaan : Refleksi Perjalanan Karir Prof. Dr. H. Said Hamid Hasan, MA*. Jakarta : Bee Media Indonesia.
- Kochhar, S. K. (2018). *Pembelajaran Sejarah: Teaching of History*. Jakarta: Grasindo.
- Maulana, Yusuf, dkk. (2018). "Pemanfaatan Museum Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Sejarah" *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*. Volume 9. Nomor2. <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i2.455>. Hal 215-234.
- Moleong, L. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakaryo.
- Mulyasa, E. 2017. *Menjadi Guru Profesional dan Menciptakan Pembelajaran kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Supriatna. (2017). *Konstruksi Pembelajaran Sejarah Kritis*, Historia Utama Press, Bandung.
- Okta, Evitasari, dkk. Pada tahun (2021) "*Pemanfaatan Fungsi Museum Sebagai Sumber Belajar Sejarah Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis*" *Jurnal Historia* Vol. 1 No. 01. <https://doi.org/10.30998/je.v1i1.462> Hal 43-56.
- Rizki Aditya Novali (2017). "*Pemanfaatan Museum Mini Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Sejarah Di Fakultas Ilmu Sosial*" Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang.
- Sardiman. (2017). *Sejarah Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Sugioyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakaryo.
- Wardoyo, Imam. (2019). "*Sejarah berdirinya Museum Keprajuritan Indonesia dan Pemanfaatan Museum Keprajuritan Indonesia sebagai Sumber Belajar Sejarah*". Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia.